



PENERAPAN STRATEGI BEHAVIOR DALAM PENINGKATAN AKHLAK SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 AIR PUTIH

Azril Arrifa¹, Mukhlis², Masrina Rambe³

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebingtinggi Deli^{1,2,3}

azril.arrifa572@gmail.com¹, mukhlis@staittd.ac.id², masrinarambe@staittd.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di sekolah SMA Negeri 1 Air Putih. Mengingat di zaman sekarang minimnya akhlak siswa. Contoh sederhana, ketika siswa berjumpa atau bertatap muka dengan guru, siswa tersebut tidak mau menyapa dan menegur guru tersebut. Dan seperti berkata kotor, malas beribadah, berkelahi, saling mengejek sesama teman, melawan guru Oleh karena itu, penulis mengangkat judul ini sebagai penelitian skripsi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penulis berharap dengan adanya penelitian. Penulis juga mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Kata kunci : *Strategi, Akhlak, Siswa*

Abstract

This study discusses the Strategy of Islamic Religious Education teachers in improving students' morals at SMA Negeri 1 Air Putih. Given the current lack of student morals. A simple example, when students meet or meet face to face with teachers, the students do not want to greet and reprimand the teacher. And such as swearing, being lazy to worship, fighting, mocking each other, fighting teachers Therefore, the author raised this title as a thesis research. The research method used is a descriptive qualitative research method using a descriptive qualitative research type. Data collection techniques in this study are observation, documentation, and interviews. The author hopes that with this research. The author also hopes that the results of this study can be useful for interested parties and can be a reference for further research.

Keywords: *Strategy, Morals, Students*

PENDAHULUAN

Akhlak, yang secara etimologis berasal dari kata Arab "khuluq," merujuk pada budi pekerti, perangai, atau tabiat yang tertanam dalam jiwa dan membentuk kepribadian seseorang. Definisi ini mencakup sifat-sifat yang muncul secara spontan dan tanpa pemikiran sadar (Khoirunnisa et al., 2021). Menurut Muhammad Abdullah Daraz, akhlak merupakan kekuatan internal yang menentukan kecenderungan seseorang pada perilaku baik (akhlak al-karimah) atau buruk (akhlak al-madzumah) (Mulyana et al., 2022). Ibrahim Anis juga menggarisbawahi bahwa akhlak adalah sifat yang menghasilkan berbagai perbuatan secara otomatis tanpa pemikiran mendalam. (Prasetiawati, 2017)

Berbagai ahli memberikan definisi berbeda tentang akhlak. Abdul Hamid mendefinisikan akhlak sebagai ilmu tentang keutamaan dan keburukan yang mempengaruhi jiwa. Ahmad Amin melihat akhlak sebagai kebiasaan baik atau buruk. Ibrahim Anis dan Soegarda Poerbakawtja menekankan bahwa akhlak mencakup nilai-nilai baik dan buruk dalam perbuatan manusia. Hamzah Ya'qub menambahkan bahwa akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk serta mengajarkan pergaulan manusia. Imam Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih juga menggarisbawahi bahwa akhlak adalah sifat dalam jiwa yang menyebabkan perilaku muncul secara mudah dan tanpa pertimbangan. (Budiyono, 2019)

Akhlak dapat dibedakan menjadi dua kategori utama: akhlak baik (*akhlakul karimah*) dan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*). Akhlak baik mencerminkan tingkah laku terpuji yang sesuai dengan ajaran agama dan merupakan tanda kesempurnaan iman, sedangkan akhlak tercela mencakup perbuatan buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika. (Nuriyanto, 2014)

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Aliran nativisme menekankan faktor bawaan dari dalam diri seperti kecenderungan dan bakat. Sebaliknya, aliran empirisme berfokus pada faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan pendidikan. Aliran konvergensi menggabungkan kedua pandangan tersebut, menekankan pentingnya baik faktor internal maupun eksternal dalam pembentukan akhlak. (Mulyana et al., 2022)

Pembinaan akhlak melibatkan aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, dan sikap baik lainnya yang perlu diterapkan secara konsisten. Tujuannya adalah untuk membentuk pribadi yang baik dan taat, baik dalam hubungan dengan Allah maupun sesama manusia. Pembinaan ini bertujuan mencapai kebahagiaan dan keharmonisan serta menciptakan manusia yang tinggi dan sempurna dalam pandangan agama. (Syahfitra, n.d.)

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, seperti di SMA Negeri 1 Air Putih, ada tantangan dalam menerapkan materi ajar PAI yang sesuai dengan harapan untuk membentuk akhlak siswa. Seringkali, terdapat kesenjangan antara teori ajar dan praktik perilaku siswa yang menunjukkan perlunya metode yang lebih efektif. (Naila et al., 2024)

Salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan adalah penerapan strategi behavior berdasarkan teori behaviorisme, yang menekankan perubahan perilaku melalui penguatan dan hukuman. Strategi ini dapat diterapkan untuk meningkatkan dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang diinginkan, memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pendidikan akhlak. (Budiyono, 2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tantangan dalam penerapan materi ajar PAI, menerapkan strategi behavior, dan mengukur dampaknya terhadap perubahan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Air Putih. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengajaran PAI dan meningkatkan kualitas pendidikan agama. (Umarudin, 2017)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Air Putih, Kabupaten Batu Bara. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan siswa sebagai informan utama, serta informasi tambahan dari artikel, berita, dan dokumen pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara, dengan fokus pada pengamatan langsung dan interaksi untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. (Hardani et al, 2022)

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dengan deskripsi data untuk menginterpretasikan observasi. Proses coding dilakukan dalam tiga langkah: open coding untuk menentukan kategori awal, axial coding untuk menghubungkan kategori, dan selective coding

untuk menemukan kategori inti. Selanjutnya, hasil coding dikategorisasikan dan dianalisis untuk mengungkap makna dan hubungan data yang diperoleh.(Moleong, n.d.)

Penelitian ini berlangsung dari 3 Mei hingga 20 Agustus 2024 di lokasi yang ditentukan. Sumber data terbagi menjadi data primer, yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari literatur seperti jurnal, buku, dan laporan. Teknik pengumpulan data mengikuti metode yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013), termasuk observasi untuk memahami perilaku, dokumentasi untuk mengumpulkan catatan peristiwa, dan wawancara untuk mendapatkan informasi dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Air Putih, Kab. Batu Bara, didirikan pada tahun 1982 dan terletak di jalan Syarifuddin No. 50, Indrapura. Sekolah ini memiliki visi untuk menjadi teladan dalam budi pekerti dan unggul dalam prestasi, serta misi yang mencakup peningkatan keimanan, situasi belajar efektif, budaya salam-senyum-sapa, pelatihan untuk bersaing di tingkat regional dan nasional, serta pengoptimalan proses belajar mengajar. Dengan luas lahan 20.059 m² dan bangunan 6.768 m², sekolah ini memainkan peran penting dalam pendidikan dan pencerdasan masyarakat sekitar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan untuk memahami perilaku dan latar belakang yang mendasarinya, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan peristiwa yang relevan, sedangkan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari informan terkait. Metode ini diadopsi untuk memastikan keakuratan data dan pemahaman mendalam mengenai kondisi dan aktivitas di sekolah.(Umarudin, 2017)

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Air Putih berkomitmen pada visi dan misinya melalui berbagai program dan kegiatan. Penekanan pada budaya sekolah yang mendukung keimanan, etika, dan prestasi menjadi bagian integral dari upaya pendidikan di sekolah ini. Keberadaan tenaga kependidikan yang lengkap dan beragam jabatan mencerminkan struktur organisasi yang mendukung pelaksanaan misi pendidikan secara efektif.

Hasil wawancara dengan Ibu Ikrima Hasmita, S.Pd.I, seorang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih, menunjukkan bahwa perilaku akhlak siswa di sekolah tersebut bervariasi; tidak semuanya baik, dan tidak semuanya buruk. Beliau menjelaskan bahwa meskipun akhlak siswa berbeda-beda, guru PAI terus berusaha menanamkan nilai-nilai kebaikan. Dalam Islam, diakui bahwa Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga guru PAI harus konsisten dalam memberikan nasehat dan bimbingan kepada siswa, khususnya mereka yang menunjukkan akhlak kurang baik.(Mulyana et al., 2022)



Gambar 1.1.wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Ikrima Hasmita, S.Pd.I

Metode yang digunakan untuk meningkatkan akhlak siswa adalah melalui nasehat dan arahan yang terus-menerus. Beliau mengibaratkan siswa yang kurang baik seperti batu yang keras, yang perlahan-lahan akan berubah jika terus terkena tetesan air. Artinya, meskipun siswa

mungkin awalnya menunjukkan perilaku yang kurang baik, dengan bimbingan dan arahan yang konsisten, mereka dapat mengalami perubahan positif dalam akhlaknya. (Budiyono, 2019)

Peneliti menyimpulkan bahwa strategi efektif untuk meningkatkan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Air Putih adalah dengan terus menerus menasehati dan membimbing siswa, serupa dengan proses perubahan batu akibat tetesan air. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa yang awalnya memiliki akhlak kurang baik akan berangsur-angsur memperbaiki perilakunya. Secara keseluruhan, hasil wawancara menegaskan pentingnya peran guru PAI dalam membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik, dengan keyakinan bahwa perubahan positif akan terjadi melalui nasehat dan bimbingan yang konsisten.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ikrima Hasmita, S.Pd.I, guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku akhlak siswa di sekolah tersebut. Faktor utama meliputi lingkungan keluarga, yang terdiri dari tingkat pendidikan dan pemahaman orang tua serta kualitas hubungan dalam keluarga. Lingkungan sekolah juga berperan penting, di mana kurikulum, program pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan peran guru mempengaruhi perkembangan akhlak siswa.



Gambar 1.2 wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Ikrima Hasmita, S.Pd.I

Selain itu, pengaruh teman sebaya dan dinamika kelompok sangat mempengaruhi perilaku siswa. Media dan teknologi, seperti televisi dan internet, turut berperan dalam membentuk nilai dan perilaku siswa. Budaya lokal dan lingkungan sosial, termasuk kondisi ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, juga berkontribusi terhadap perilaku akhlak siswa. Terakhir, pengalaman pribadi dan kesehatan mental siswa dapat mempengaruhi perkembangan akhlak mereka.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi akhlak siswa di SMA Negeri 1 Air Putih meliputi lingkungan keluarga, pendidikan orang tua, pengaruh teman, media dan teknologi, serta budaya dan pengalaman pribadi. Oleh karena itu, penting bagi guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam, untuk terus memberikan nasehat dan arahan kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki akhlak mereka.

Di SMA Negeri 1 Air Putih, strategi behavior dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diterapkan dengan pendekatan reward and punishment. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ikrima Hasmita, S.Pd.I, guru PAI, strategi ini melibatkan pemberian apresiasi kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, seperti rajin beribadah dan jujur, melalui pujian, nilai tambahan, atau penghargaan. Sebaliknya, siswa yang melanggar norma akhlak mendapatkan teguran atau tugas tambahan yang bersifat edukatif.

Strategi behavior diterapkan melalui reinforcement positif dan negatif. Penguatan positif meliputi pujian dan penghargaan, sedangkan penguatan negatif berupa teguran atau sanksi edukatif untuk perilaku yang tidak sesuai. Pendekatan ini membantu siswa memahami mana perilaku yang diharapkan dan mana yang perlu diperbaiki. (Mulyana et al., 2022)

Namun, penerapan strategi ini menghadapi tantangan utama dalam hal konsistensi, baik dalam penerapan oleh guru maupun penyesuaian siswa dengan standar akhlak yang diajarkan di

sekolah. Kesulitan ini termasuk menghindari hukuman fisik atau verbal yang kasar dan memastikan penerapan yang konsisten di seluruh siswa dan kelas.

Meski demikian, penerapan strategi behavior menunjukkan dampak positif dengan peningkatan sikap siswa, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan rasa hormat. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif dan harmonis, dengan siswa menjadi lebih sadar akan tindakan mereka dan dampaknya terhadap orang lain. Ke depan, rencana untuk mengoptimalkan strategi ini mencakup memperkuat kolaborasi antar-guru, meningkatkan pelatihan untuk guru, dan melibatkan orang tua dalam proses pembinaan akhlak. Dengan upaya yang berkelanjutan, strategi ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Perilaku akhlak siswa di SMA Negeri 1 Air Putih bervariasi, dengan beberapa siswa menunjukkan kebaikan dan yang lain kurang baik. Setiap siswa memiliki tingkat akhlak yang berbeda-beda, dan sebagai guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, penting untuk terus menanamkan kebaikan dan memberi bimbingan. Meskipun siswa sudah berada di tingkat SMA, sifat-sifat yang kurang baik masih bisa muncul, dan tugas guru adalah memberikan nasehat dan pembinaan yang konsisten.

Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku akhlak siswa di sekolah ini mencakup lingkungan keluarga, pendidikan orang tua, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan media teknologi. Semua faktor ini berperan dalam membentuk dan mempengaruhi akhlak siswa. Strategi behavior dalam PAI di SMA Negeri 1 Air Putih menggunakan pendekatan reward and punishment. Penghargaan diberikan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, seperti rajin beribadah dan jujur, sementara teguran atau tugas tambahan diberikan kepada siswa yang melanggar norma akhlak. Penggunaan reinforcement positif dan negatif ini membantu siswa memahami perilaku yang diharapkan dan yang perlu diperbaiki.

Adapun saran yang penulis berikan pada judul “Penerapan strategi behavior dalam peningkatan akhlak siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Negeri 1 Air Putih” adalah tetap selalu memberikan nasehat, arahan dan bimbingan kepada siswa yang akhlaknya kurang baik, agar mereka nantinya akan memperbaiki akhlak mereka menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono, A. (2019). Konsep Pendidikan Islam Mengenai Akhlak Perspektif Al Ghazali (Kajian Kitab Ihya'Ulumuddin). *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 1–18.
- Hardani et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Khoirunnisa, A., Rafika, A. S., & Juniar, H. L. (2021). Eksistensi Sistem Pendidikan Islam Dalam Implementasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Era 4.0. *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial*, 1(1), 26–35.
- Moleong, L. J. (n.d.). *Neong Muhadjir, Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta :Rake Sarasin, 1990) h. 60 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) h. 6. 49–57.
- Mulyana, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Stategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(02), 49–54. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i02.8>
- Naila, Z. P., Azizah, I. N., Ibni, N. P., Hudi, I., Riau, U. M., & Kunci, K. (2024). *Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Al Qur ' an Dan Sunnah Dalam Peningkatan*. 1(1),

65–77.

- Nuriyanto, L. K. (2014). Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al-Anwar Dan Firdaus Mojokerto Jawa Timur. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12(1), 15–26. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i1.70>
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab. *TADBIR :Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116–131. <https://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/523>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syahfitra, Y. (n.d.). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Masalah Bullying di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- Umarudin. (2017). Judul Skripsi. In *Skripsi* (p. 77).